

IMPELEMENTASIMETODE PRAKTIK LANGSUNG BERBANTUAN VISUAL SCHEDULE BERBASIS DIGITAL TERHADAP KETERAMPILAN KEBERSIHAN RUANG KELAS PADA PESERTA DIDIK AUTIS

Nicken Julian Fonda

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
nicken.20063@mhs.unesa.ac.id

Wiwik Widajati

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
wiwikwidajati@unesa.ac.id

Abstrak

Keterampilan kebersihan ruang kelas penting untuk meningkatkan kemandirian dan adaptasi peserta didik autis dalam lingkungan sekolah. Tujuan penelitian untuk membuktikan pengaruh implementasi metode praktik langsung berbantuan *visual schedule* berbasis digital terhadap keterampilan kebersihan ruang kelas pada peserta didik autis di SLB Tunas Kasih Surabaya. Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain Single Subject Research (SSR) A-B, penelitian ini melibatkan dua peserta didik autis yang berusia 16 dan 17 tahun dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan instrumen yang digunakan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis visual dalam kondisi dan analisis visual antar kondisi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan kebersihan ruang kelas yang dilakukan sebanyak 11 sesi yaitu 3 sesi fase baseline(A) dan 8 sesi fase intervensi (B). Analisis visual menunjukkan data stabil (100%), trend meningkat, perubahan level data menunjukkan tanda (+) dan overlap 0%. Metode ini dapat dijadikan strategi pembelajaran alternatif yang inovatif dalam pendidikan khusus untuk melatih keterampilan hidup peserta didik autis, khususnya dalam aspek kebersihan dan kemandirian. Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu metode praktik langsung berbantuan *visual schedule* berbasis digital berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan kebersihan ruang kelas pada peserta didik autis, sehingga dapat diterapkan sebagai strategi pembelajaran alternatif yang inovatif dalam pendidikan khusus. Metode praktik langsung memberikan kesempatan peserta didik autis memahami materi melalui pengalaman langsung, Visual Schedule membantu mempermudah pemahaman materi dengan menyajikan intruksi verbal menjadi intruksi visual yang lebih konkret, terstruktur, dan mudah dipahami oleh peserta didik autis.

Kata kunci : praktik, *visual schedule*, keterampilan hidup, autis.

Abstract

Classroom cleaning skills are essential for enhancing the independence and adaptability of autistic students in school environments. This study aims to demonstrate the impact of implementing a hands-on practice method assisted by a digital-based visual schedule on classroom cleaning skills among autistic students at SLB Tunas Kasih Surabaya. This research employs a quantitative approach with a Single Subject Research (SSR) A-B design, involving two autistic students aged 16 and 17 years. Data collection was conducted through observation, and data analysis was carried out using visual analysis within conditions and between conditions. The results indicate a significant improvement in classroom cleaning skills over 11 sessions, consisting of 3 baseline (A) phase sessions and 8 intervention (B) phase sessions. Visual analysis showed stable data (100%), an increasing trend, a positive change in data level (+), and 0% overlap. This method can serve as an innovative alternative teaching strategy in special education to train life skills for autistic students, particularly in cleanliness and independence. The study implies that the hands-on practice method assisted by a digital-based visual schedule positively impacts classroom cleaning skills in autistic students, making it a viable and innovative alternative teaching strategy in special education. Moreover, the digital-based visual schedule not only provides practical benefits but also integrates autistic students into the progress of modern technology.

Keywords: practice, *visual schedule*, life skills, autism

Implementasi Metode Praktik Langsung Berbantuan *Visual schedule* Berbasis Digital Terhadap Keterampilan Kebersihan Ruang Kelas Pada Peserta Didik Autis

PENDAHULUAN

Keterampilan hidup (*life skills*) menjadi aspek penting dalam membangun kualitas hidup individu. Melalui penguasaan *life skills*, individu tidak hanya dapat menjalankan aktivitas sehari-hari secara mandiri tetapi juga menghadapi tantangan hidup dengan lebih percaya diri. Keterampilan hidup mencakup berbagai domain, seperti personal, domestik, dan sosial, yang mempersiapkan individu untuk transisi menuju masa dewasa. Pentingnya pemahaman dari penguasaan keterampilan hidup ini semakin relevan ketika diterapkan pada individu dengan kebutuhan khusus, seperti anak-anak autis, yang mengalami gangguan dalam perkembangan komunikasi, perilaku, dan kontak sosial (Hrabal et al., 2023).

Keterampilan hidup (*life skill*) memiliki manfaat yaitu untuk menguasai hal-hal penting yang sangat diperlukan dalam sebuah hidup yang berkualitas. Dengan mempelajari keterampilan hidup, individu memiliki hal-hal penting yang sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan hidupnya, seperti: kemampuan mengurus diri dan kebersihan diri serta lingkungannya. Keterampilan hidup atau yang biasa disebut *life skill* adalah kemampuan dasar untuk menjalani kehidupan sehari-hari yang harus diajarkan pada setiap individu untuk mencapai kemandirian. Kemandirian yang dimaksud adalah kemampuan individu dalam menjalani kegiatan hidup sehari-hari sehingga tidak bergantung dengan orang sekitarnya. Keterampilan hidup memungkinkan individu untuk beradaptasi dan menunjukkan perilaku positif dalam menghadapi kebutuhan dan permasalahan sehari-hari yang mencakup pemahaman diri, penentuan tujuan, pemecahan masalah, serta kemampuan untuk hidup berdampingan dengan masyarakat (Maharani & Ardianingsih, 2018; Baker et al., 2021).

Keterampilan hidup harus diajarkan pada setiap individu untuk mencapai kemandirian sehingga individu dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya secara mandiri dengan tidak membutuhkan dukungan dan bantuan dari orang sekitarnya seperti orang tua, kakak, adik, dan pengasuh. Ketika individu memiliki keterampilan dalam hidupnya, maka individu tidak membutuhkan dukungan dan bantuan dari orang sekitarnya sehingga dapat diterima dengan baik di masyarakat. Keterampilan hidup (*life skill*) mampu melatih peserta didik dalam melakukan aktivitas sehari-hari guna meningkatkan kemandirian menuju sebuah hidup yang berkualitas. Hidup berkualitas yang dimaksud adalah individu memiliki penguasaan terhadap aktivitas kehidupan sehari-hari untuk dirinya yaitu kemampuan dalam mengurus diri dan menjaga

kebersihan diri, kemampuan memecahkan permasalahan, kemampuan bersosialisasi sesuai norma dan etika serta memiliki keterampilan yang dapat digunakan di masa depan. Sehingga individu memiliki pondasi yang kuat untuk menghadapi tantangan dan meraih kesuksesan di masa mendatang (Harris et al., 2024; Cheung et al., 2022).

Manfaat dari pembelajaran keterampilan hidup ini sangat signifikan, terutama bagi individu dengan autisme, yang seringkali mengandalkan pihak lain agar kebutuhan hidup terpenuhi. Dengan meningkatkan keterampilan kebersihan ruang kelas, misalnya, individu autis tidak hanya belajar untuk mandiri tetapi juga meningkatkan kualitas hidup dan peluang integrasi sosial. Pentingnya pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik autis, seperti gaya belajar visual, menjadikan metode praktik langsung yang dibantu media *visual schedule* berbasis digital sebagai strategi pembelajaran yang efektif (Wertalik & Kubina, 2018; Kang & Hye Sook, 2022).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peserta didik autis di SLB Tunas Kasih Surabaya menunjukkan keterampilan kebersihan ruang kelas yang belum sesuai dengan usianya. Aktivitas membersihkan kelas masih membutuhkan bantuan guru pendamping. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka melalui pendekatan yang terstruktur dan berbasis teknologi. *Visual schedule* berbasis digital dapat menjadi solusi inovatif karena memberikan panduan visual yang jelas dan terstruktur, sehingga memudahkan peserta didik autis dalam memahami dan mengingat urutan kegiatan (Mouzakes, 2023).

Kemajuan teknologi di era 4.0 dan 5.0 menawarkan peluang besar dalam dunia pendidikan. Integrasi *visual schedule* berbasis digital memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan menarik, terutama bagi peserta didik autis yang memiliki preferensi belajar visual. Media ini tidak hanya memudahkan peserta didik dalam memahami instruksi tetapi juga meningkatkan kemandirian dalam menjalankan aktivitas sehari-hari (Putra et al., 2022).

Setelah dilakukan kajian awal terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, ditemukan beberapa studi yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Dani et al., 2020) yang menunjukkan efektivitas *visual schedule* dalam meningkatkan keterampilan hidup anak autis, penelitian ini berfokus pada penerapan metode praktik langsung yang berbantuan *visual schedule* berbasis digital untuk keterampilan kebersihan ruang kelas. Penelitian lain,

seperti yang dilakukan oleh (Reinert et al., 2020), juga menyoroti digital *visual schedule* adalah alat atau aplikasi yang menggunakan gambar, ikon, atau teks untuk menyusun jadwal atau rencana kegiatan secara visual dalam format digital. Tujuannya untuk membantu individu, terutama anak-anak atau mereka yang memiliki kebutuhan khusus, memahami dan mengikuti rutinitas harian atau tugas dengan lebih mudah dan terstruktur. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa alat ini efektif, disukai peserta didik, dan memiliki kelebihan seperti kemudahan akses serta distribusi yang sesuai (Macdonald et al., 2018).

Metode praktik langsung adalah metode pembelajaran berbasis praktik dimana pendekatannya mengajak siswa untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas nyata, memungkinkan mereka untuk memahami materi melalui pengalaman langsung. Pendekatan ini efektif untuk meningkatkan keterampilan peserta didik autis karena menggabungkan demonstrasi dan praktik mandiri yang terarah. Ketika dipadukan dengan *visual schedule* berbasis digital, metode ini menjadi lebih efektif dalam memberikan instruksi yang terstruktur dan meningkatkan keterlibatan peserta didik (Maisaroh & Rostrieningasih, 2020; Cruz-Torres et al., 2020).

Visual schedule berbasis digital tidak hanya memberikan manfaat praktis tetapi juga mengintegrasikan peserta didik autis ke dalam perkembangan teknologi modern. Dengan demikian, media ini tidak hanya mendukung pembelajaran tetapi juga meningkatkan adaptasi peserta didik terhadap teknologi, sebuah kemampuan yang semakin penting di era digital (Curtin, 2021).

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada fokus dalam pemberian stimulasi keterampilan kebersihan ruang kelas menggunakan metode praktik langsung berbantuan media *visual schedule* menggunakan teknologi digital. Selain itu, dan setiap peserta didik autis mempunyai karakteristik dan cara menangani yang bervariasi.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh metode praktik langsung berbantuan *visual schedule* berbasis digital dalam meningkatkan keterampilan kebersihan ruang kelas pada peserta didik autis. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik autis dapat menjadi lebih mandiri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, khususnya dalam menjaga kebersihan ruang kelas, serta meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh metode praktik langsung berbantuan *Visual schedule* berbasis digital terhadap

keterampilan kebersihan ruang kelas pada peserta didik autis. Pendekatan kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk mengumpulkan data yang bersifat numerik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam pendekatan ini, penelitian berfokus pada pengujian hipotesis dengan teknik pengambilan sampel yang acak serta penggunaan instrumen yang sistematis untuk mengumpulkan data. Proses analisis dilakukan secara kuantitatif dengan tujuan mengukur perubahan yang terjadi pada subjek penelitian melalui data yang diperoleh selama periode waktu tertentu (Sugiyono, 2018).

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain single subject research (SSR). Desain penelitian subjek tunggal memungkinkan pengukuran perubahan perilaku secara berulang dalam dua kondisi berbeda, yaitu kondisi baseline (A) dan kondisi intervensi (B). Pada fase baseline (A), pengukuran keterampilan kebersihan ruang kelas dilakukan tanpa adanya intervensi, sedangkan pada fase intervensi (B), keterampilan yang sama diukur setelah penerapan metode praktik langsung berbantuan *Visual schedule* berbasis digital. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat pengaruh metode tersebut terhadap keterampilan kebersihan ruang kelas pada peserta didik autis.

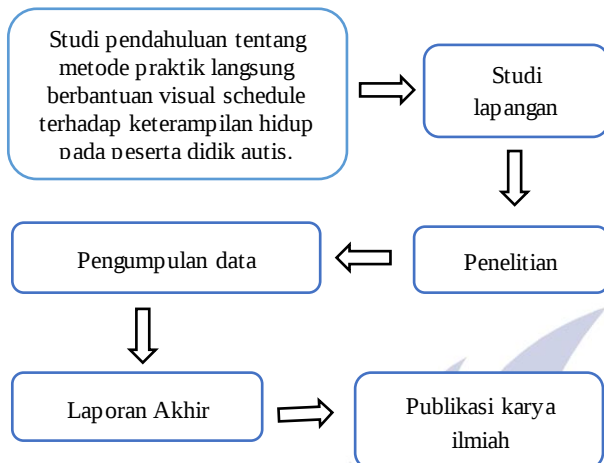
Rancangan penelitian menggunakan desain A-B untuk mempermudah pengukuran keterampilan kebersihan ruang kelas pada peserta didik autis. Desain A-B didasarkan pada logika baseline, yang mengharuskan pengukuran target behavior dalam dua kondisi berbeda. Kondisi baseline (A) merupakan fase pengamatan tanpa intervensi, sedangkan kondisi intervensi (B) adalah fase setelah metode praktik langsung dengan *Visual schedule* berbasis digital diterapkan. Dalam penelitian ini, validitas penelitian dijaga dengan memastikan pengukuran yang berkelanjutan pada kedua kondisi tersebut. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan presentase untuk menilai keterampilan kebersihan ruang kelas, yang dicatat secara sistematis untuk mendapatkan data yang akurat (Yuwono, 2015).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, yang dilakukan dengan mengamati perilaku peserta didik dalam dua fase: baseline (A) dan intervensi (B). Observasi dilakukan secara terstruktur dengan instrumen penilaian yang telah diuji. Data yang dikumpulkan berupa presentase keterampilan kebersihan ruang kelas, yang diukur dan dicatat selama fase baseline dan intervensi. Pengukuran ini bertujuan untuk melihat perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah penerapan metode praktik langsung berbantuan *Visual schedule* berbasis digital, sehingga memungkinkan peneliti untuk menganalisis tingkat efektivitas intervensi

Implementasi Metode Praktik Langsung Berbantuan *Visual schedule* Berbasis Digital Terhadap Keterampilan Kebersihan Ruang Kelas Pada Peserta Didik Autis

tersebut dalam meningkatkan keterampilan kebersihan ruang kelas peserta didik autis (Sudarta, 2022).

Penelitian ini dilakukan secara terstruktur dengan tahap-tahap yang digambarkan melalui bagan alir sebagai berikut:



Bagan 1. Bagan Alir Penelitian

Bagan di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu metode praktik langsung berbantuan *visual schedule* berbasis digital terhadap keterampilan kebersihan ruang kelas pada peserta didik autis. Pada bagan ini menguraikan langkah-langkah pada penelitian yaitu langkah 1) Studi tentang pendahuluan yaitu mengidentifikasi rumusan masalah serta menentukan landasan teori tentang metode praktik langsung berbantuan *visual schedule* berbasis digital terhadap keterampilan kebersihan ruang kelas pada peserta didik autis. 2) Mengidentifikasi melalui studi lapangan yang berkaitan dengan permasalahan yang dialami oleh disabilitas autis. 3) Studi penelitian relevan yang berkaitan dengan permasalahan yang dialami oleh peserta didik autis. 4) Pengumpulan data terkait informasi yang relevan sebagai bahan tambahan untuk menganalisis dan mengambil kesimpulan. 5) Membuat laporan akhir berisi tentang pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, pengumpulan data, teknik analisis data, hasil dan pembahasan, implikasi penelitian, serta kesimpulan dan saran. 6) Publikasi hasil karya ilmiah yang berisi tentang artikel hasil penelitian yang dibuat sesuai dengan pedoman penulisan.

Lokasi penelitian dilakukan di SLB Tunas Kasih Surabaya, yang dipilih karena karakteristik peserta didik autis yang memiliki keterampilan hidup terbatas, khususnya dalam keterampilan kebersihan lingkungan. Penelitian ini menggunakan dua subjek peserta didik autis, yaitu W berusia 17 tahun dan J berusia 16 tahun, yang dipilih berdasarkan hasil observasi awal. Kedua peserta didik ini memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian dan telah menunjukkan kemampuan tertentu dalam mengikuti instruksi serta

mengoperasikan perangkat teknologi seperti handphone, meskipun keterampilan hidup mereka masih terbatas dalam hal kebersihan kelas.

Data diperoleh dari hasil observasi dengan instrument penilaian dengan kriteria penilaian: skor 1 jika peserta didik mampu melakukan langkah kegiatan dengan benar dan sesuai sedangkan skor 0 jika peserta didik belum mampu melakukan langkah kegiatan dengan benar dan sesuai. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian keterampilan kebersihan ruang kelas sebagai berikut:



Bagan 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi yang digunakan untuk mencatat tes kinerja pada keterampilan kebersihan ruang kelas pada peserta didik autis. terdapat tiga indikator yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menginterpretasikan konsep bersih kotor, penggunaan alat-alat kebersihan dan kesesuaian langkah-langkah kegiatan yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, yang dilakukan dengan mengamati perilaku peserta didik dalam dua fase: baseline (A) dan intervensi (B). Observasi dilakukan secara terstruktur dengan instrumen penilaian yang telah diuji. Data yang dikumpulkan berupa presentase keterampilan kebersihan ruang kelas, yang diukur dan dicatat selama fase baseline dan intervensi. Pengukuran ini bertujuan untuk melihat perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah penerapan metode praktik langsung berbantuan *visual schedule* berbasis digital, sehingga memungkinkan peneliti untuk menganalisis tingkat efektivitas intervensi tersebut dalam meningkatkan keterampilan kebersihan ruang kelas peserta didik autis (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

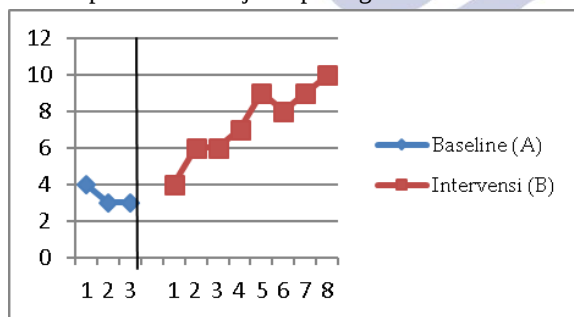
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode praktik langsung berbantuan *visual schedule* berbasis

Implementasi Metode Praktik Langsung Berbantuan *Visual schedule* Berbasis Digital Terhadap Keterampilan Kebersihan Ruang Kelas Pada Peserta Didik Autis

digital terbukti dapat meningkatkan keterampilan kebersihan ruang kelas pada peserta didik autis. Data penelitian diperoleh dari informasi yang menggambarkan hasil akhir pada setiap fase, yaitu fase baseline (A) dan fase intervensi (B). Analisis visual terhadap data dalam kondisi tersebut menunjukkan kecenderungan stabilitas dengan tingkat stabil 100%. Garis estimasi kecenderungan arah dan estimasi jejak data mengindikasikan trend peningkatan. Stabilitas level serta rentangnya mencerminkan data yang stabilitas, sedangkan perubahan level dengan tanda (-) yang berarti kemampuan dalam membersihkan ruang kelas menurun.

Pembahasan analisis antar kondisi menunjukkan adanya perubahan kecenderungan arah yang meningkat, yang mengindikasikan adanya perkembangan atau pergeseran dalam variabel yang dianalisis. Stabilitas kecenderungan menunjukkan fluktuasi antara data yang stabil dan variabel, menggambarkan dinamika yang terjadi dalam proses yang diamati. Meskipun demikian, perubahan level tetap menunjukkan nilai negatif (-), yang berarti adanya peningkatan dalam variabel yang diukur. Adapun persentase overlap data yang mencapai 0% menunjukkan bahwa tidak ada kesamaan atau tumpang tindih antara data yang satu dengan data lainnya, yang menegaskan keunikan hasil yang diperoleh. Data yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menyampaikan temuan secara lebih efisien, jelas, dan mendetail, sehingga mempermudah pemahaman tentang perilaku individu yang diteliti. Hasil penelitian mengenai *visual schedule* dirincikan sebagai berikut.

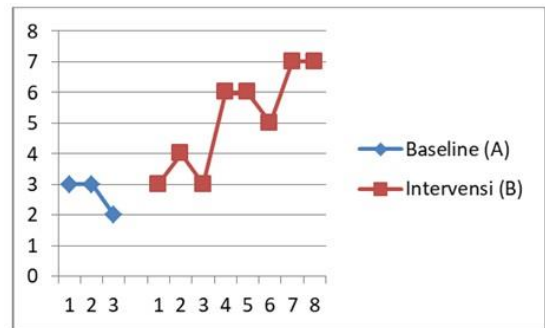
Hasil penelitian disajikan pada grafik berikut:



Grafik 1. Rekapitulasi Hasil Subjek W

Grafik 1 menunjukkan rekapitulasi hasil pengambilan data pada keterampilan kebersihan ruang kelas peserta didik autis dan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan kebersihan ruang kelas pada peserta didik autis setelah diberikan intervensi dengan metode praktik langsung dan media *visual schedule* berbasis digital. Hal tersebut dapat dilihat bahwa baseline (A) menunjukkan arah trend menurun sedangkan Intervensi (B) menunjukkan arah trend meningkat.

Hasil penelitian disajikan pada grafik berikut:



Grafik 2. Rekapitulasi Hasil Subjek J

Grafik 2 menunjukkan rekapitulasi hasil pengambilan data pada keterampilan kebersihan ruang kelas peserta didik autis dan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan kebersihan ruang kelas pada peserta didik autis setelah diberikan intervensi dengan metode praktik langsung dan media *visual schedule* berbasis digital. Hal tersebut dapat dilihat bahwa baseline (A) menunjukkan arah trend menurun sedangkan Intervensi (B) menunjukkan arah trend meningkat.

Tabel 1. Rekapitulasi Analisis Visual dalam Kondisi Subjek W

No.	Kondisi	A/1	B/1
1.	Panjang Kondisi	3	8
2.	Estimasi Kecenderungan Arah	(-)	(+)
3.	Kecenderungan Stabilitas	Stabil 100%	Stabil 100%
4.	Estimasi Jejak Data	(-)	(+)
5.	Level Stabilitas Dan Rentang	Stabil (3,3 – 3,9)	Stabil (6,65 – 8,15)
6.	Level Perubahan	3 - 4 = -1 (Menurun)	10 - 4 = +6 (Meningkat)

Hasil analisis data subjek W yang tercatat pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kondisi tersebut terdiri dari 3 sesi pada fase baseline (A) dan 8 sesi pada fase intervensi (B). Stabilitas data pada kedua fase tersebut menunjukkan hasil yang sangat stabil dengan persentase 100%. Di sisi lain, arah trend pada fase baseline (A) menunjukkan penurunan, sementara pada fase intervensi (B) arah trend mengalami peningkatan.

Tabel 2. Rekapitulasi Analisis Visual dalam Kondisi Subjek J

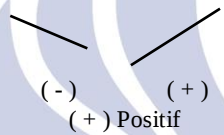
No.	Kondisi	A/1	B/1
1.	Panjang Kondisi	3	8
2.	Estimasi Kecenderungan Arah	(-)	(+)
3.	Kecenderungan Stabilitas	Stabil 100%	Stabil 100%
4.	Estimasi Jejak Data	(-)	(+)
5.	Level Stabilitas	Stabil	Stabil

Implementasi Metode Praktik Langsung Berbantuan *Visual schedule* Berbasis Digital Terhadap Keterampilan Kebersihan Ruang Kelas Pada Peserta Didik Autis

	Dan Rentang	(2,36 – 2,84)	(6,65 – 8,15)
6.	Level Perubahan	3 - 4 = -1 (Menurun)	7 - 3 = +4 (Meningkat)

Hasil analisis data subjek J yang tercatat pada Tabel 2 menunjukkan bahwa kondisi tersebut terdiri dari 3 sesi pada fase baseline (A) dan 8 sesi pada fase intervensi (B). Stabilitas data pada kedua fase tersebut menunjukkan hasil yang sangat stabil dengan persentase 100%. Di sisi lain, arah trend pada fase baseline (A) menunjukkan penurunan, sementara pada fase intervensi (B) arah trend mengalami peningkatan.

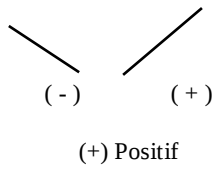
Tabel 3. Rangkuman Komponen Analisis Visual Antar Kondisi Subjek W

No	Perbandingan kondisi	B1/A1
1.	Jumlah variabel yang diubah	1
2.	Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	
3.	Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil ke stabil
4.	Perubahan level	4 - 3 = +1
5.	Persentase overlap	0%

Hasil analisis antar kondisi pada data subjek W yang terlihat pada tabel di atas menunjukkan keterampilan kebersihan ruang kelas yang dianalisis pada fase baseline (A) dan fase intervensi (B). Arah kecenderungan pada kedua fase tersebut menunjukkan peningkatan, yang menunjukkan bahwa keterampilan kebersihan ruang kelas peserta didik autis mengalami peningkatan., yang menunjukkan bahwa keterampilan kebersihan ruang kelas peserta didik autis mengalami kemajuan. Stabilitas data yang tercatat pada fase baseline (A) dan fase intervensi (B) menunjukkan kestabilan yang konsisten. Selain itu, perubahan level data yang bernilai (+) menandakan adanya peningkatan keterampilan kebersihan ruang kelas, sementara persentase overlap data yang 0% menunjukkan bahwa program intervensi dengan menggunakan metode praktik langsung dan berbantuan *Visual schedule* berbasis digital berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan kebersihan ruang kelas peserta didik autis.

Tabel 4. Rangkuman Komponen Analisis Visual Antar Kondisi Subjek J

No	Perbandingan kondisi	B1/A1
----	----------------------	-------

1	Jumlah variabel yang diubah	1
2	Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	
3	Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil ke stabil
4	Perubahan level	3 - 2 = +1
5	Persentase overlap	0%

Hasil analisis antar kondisi pada data subjek J yang terlihat pada tabel di atas menunjukkan keterampilan kebersihan ruang kelas yang dianalisis pada fase baseline (A) dan fase intervensi (B). Arah kecenderungan pada kedua fase tersebut menunjukkan peningkatan, yang menunjukkan bahwa keterampilan kebersihan ruang kelas peserta didik autis mengalami peningkatan. Stabilitas data yang tercatat pada fase baseline (A) dan fase intervensi (B) menunjukkan kestabilan yang konsisten. Selain itu, perubahan level data yang bernilai (+) menandakan adanya peningkatan keterampilan kebersihan ruang kelas, sementara persentase overlap data yang 0% menunjukkan bahwa program intervensi dengan menggunakan metode praktik langsung dan berbantuan *Visual schedule* berbasis digital berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan kebersihan ruang kelas peserta didik autis.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode praktik langsung berbantuan visual schedule terbukti dapat meningkatkan keterampilan kebersihan ruang kelas peserta didik autis. Hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik autis, WL dan JR, di SLB Tunas Kasih Surabaya menunjukkan bahwa kedua subjek, WL dan JR, mengalami hambatan dalam keterampilan hidup (*life skills*), khususnya dalam keterampilan kebersihan. Hasil pelaksanaan pada fase baseline (A) yang dilakukan sebanyak 3 sesi menunjukkan bahwa setiap sesi melibatkan kegiatan kebersihan kelas, seperti menyapu secara bebas tanpa arahan atau menggunakan teknik *freehand*. Kemudian peneliti mengamati berapa langkah kegiatan dalam menyapu yang benar dan sesuai dengan instrument lembar observasi. Analisis pada fase ini menunjukkan bahwa kecenderungan stabilitas data memiliki hasil yang stabil dengan persentase 100%. Garis kecenderungan data menunjukkan arah trend yang menurun. Pada kedua subjek, stabilitas level dan rentang data menunjukkan hasil yang serupa. Rentang stabilitas pada subjek W tercatat antara (3,3 – 3,9) dan subjek J

dengan rentang (2,36 – 2,84), serta level perubahan menunjukkan adanya tanda (-) yang berarti kemampuan dalam membersihkan ruang kelas menurun.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan hidup (*life skill*) dalam ranah kebersihan, yaitu pemahaman terkait pentingnya kebersihan sehingga mempengaruhi perilaku terhadap penerapan keterampilan kebersihan, pendidikan dalam pengajaran mengenai keterampilan hidup (*life skill*), pengalaman sehari-hari peserta didik autis dalam menerapkan keterampilan kebersihan, lingkungan yang ramah dan fasilitas yang memadai sehingga mendukung proses pembelajaran keterampilan kebersihan, rutinitas yang konsisten dalam melakukan kegiatan kebersihan, serta usia yang mempengaruhi pembelajaran keterampilan kebersihan, jika semakin dini dikenalkan semakin besar kemungkinan peserta didik untuk menguasai namun peserta didik autis memerlukan lebih banyak waktu dan pengulangan dibandingkan dengan peserta didik reguler lainnya. Setiap faktor ini saling mempengaruhi sehingga dapat dipertimbangkan dalam merancang program pendidikan kebersihan untuk peserta didik autis. Maka dari itu perancangan program dalam meningkatkan keterampilan kebersihan peserta didik autis dapat dirancang dengan menerapkan metode pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik dapat meningkatkan minat peserta didik autis dalam berpartisipasi dalam program kebersihan (Gallegos & García, 2024; Wortalik & Kubina, 2018).

Pada fase intervensi (B) dalam penelitian ini peserta didik autis diberikan intervensi berupa program kebersihan dengan menerapkan metode praktik langsung dengan berbantuan media *visual schedule* berbasis digital untuk menstimulus keterampilan kebersihan ruang kelas. Fase intervensi dilakukan sebanyak 8 sesi dengan setiap pertemuannya melakukan kegiatan kebersihan ruang kelas yaitu menyapu kemudian peneliti mengamati berapa langkah kegiatan yang dapat dilakukan oleh subjek dengan benar dan sesuai dengan instrument observasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa subjek memerlukan beberapa kali pengulangan sebelum dapat melaksanakan langkah-langkah menyapu dengan benar dan tepat. Tujuan dilakukannya pengulangan (*drill*) untuk menanamkan kebiasaan melalui latihan yang terus menerus hingga peserta didik benar-benar memahami apa yang diajarkan, dalam hal ini untuk meningkatkan keterampilan membersihkan ruang kelas yaitu menyapu (Dapa et al., 2021; Syriopoulou, 2021).

Pada fase intervensi (B) sesi ke-4 Subjek W mampu memegang sapu dengan benar dan pada sesi ke-5 Subjek W mampu mengumpulkan kotoran pada satu titik untuk dimasukkan ke dalam pengki. Sedangkan pada Subjek J

mampu memegang sapu dengan benar pada fase intervensi (B) sesi ke-7 hal dan hingga akhir intervensi Subjek J belum mampu mengumpulkan kotoran pada satu titik dengan baik. Adanya perbedaan keterampilan tersebut disebabkan karena perbedaan karakteristik pada kedua subjek dan perbedaan kemampuan awal kedua subjek pada keterampilan kebersihannya.

Keterampilan kebersihan ruang jelas merupakan aspek penting dalam mendukung kesehatan dan kenyamanan lingkungan belajar, terutama bagi peserta didik autis yang membutuhkan lingkungan belajar yang terstruktur dan teratur. Pengembangan keterampilan kebersihan di ruang kelas melibatkan rutinitas sederhana namun hal tersebut perlu diajarkan pada peserta didik dengan program yang terstruktur dan menyenangkan dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan kebersihan. Di samping itu, penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat dan menarik dapat meningkatkan minat serta mendukung peserta didik dalam proses pembelajaran. Seperti halnya media pembelajaran visual sangat efektif dalam membantu peserta didik autis dalam memahami konsep dan mengembangkan keterampilan. Hal ini dikarenakan media visual dapat mengatasi hambatan komunikasi pada peserta didik autis karena peserta didik autis seringkali mengalami kesulitan dalam memahami instruksi verbal dan lebih responsive terhadap informasi visual (Rivera, 2023; Usman et al., 2022).

Visual schedule memanfaatkan serangkaian gambar untuk menyampaikan informasi mengenai aktivitas atau tahapan-tahapan tertentu dalam suatu kegiatan. Dalam penelitian ini pengimplementasian *visual schedule* digunakan dalam mengkomunikasikan langkah-langkah kegiatan menyapu ruang kelas pada peserta didik autis. Selain itu penerapan media *visual schedule* ini untuk membantu penerapan program kebersihan dengan menggunakan metode praktik langsung. Setelah peserta didik mengamati media *visual schedule* maka peserta didik langsung mempraktikkan langkah kegiatan sesuai pada gambar. Dengan demikian diharapkan peserta didik mampu melakukan kegiatan menyapu dengan langkah-langkah kegiatan yang benar dan sesuai sehingga peserta didik mampu membersihkan ruang kelas secara mandiri dengan langkah kegiatan yang benar (Astuti et al., 2020; Macoskey, 2023).

Pada penelitian ini *visual schedule* yang diimplementasikan berbasis digital yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi. *visual schedule* berbasis digital. *Visual schedule* berbasis digital adalah alat yang menggunakan teknologi untuk membantu individu, terutama siswa autis, mengatur rutinitas harian mereka secara lebih terstruktur dan mudah dipahami. *Visual schedule* digital memberikan banyak manfaat, seperti

Implementasi Metode Praktik Langsung Berbantuan *Visual schedule* Berbasis Digital Terhadap Keterampilan Kebersihan Ruang Kelas Pada Peserta Didik Autis

memudahkan pemahaman, meningkatkan kemandirian, dan mengurangi kecemasan dengan memberikan struktur yang jelas. Dengan fitur seperti alarm, checklist, dan personalisasi, pengguna dapat dengan mudah menyesuaikan jadwal sesuai kebutuhan. Selain itu, alat ini bersifat portabel sehingga dapat digunakan di mana saja, baik di sekolah, rumah, maupun dalam sesi terapi. Dengan keunggulannya, *visual schedule* digital menjadi solusi efektif untuk membantu siswa autis menjalani rutinitas harian secara mandiri dan terorganisir (Reinert et al., 2020).

Pada fase ini, hasil analisis menunjukkan kecenderungan stabilitas data yang stabil dengan persentase 100%. Garis estimasi arah kecenderungan dan jejak data memiliki arti yang serupa, yaitu trend arah meningkat. Stabilitas level dan rentang menunjukkan data yang konsisten, dengan rentang stabilitas pada subjek W tercatat 6. Selain itu, hasil perhitungan pada kedua subjek menunjukkan tanda (+), yang mengindikasikan peningkatan kemampuan perhatian peserta didik.

Penelitian ini dikuatkan (Dani et al., 2020) dengan judul “Penerapan *Visual schedule* Untuk Meningkatkan Activity Of Daily Living Skill Pada anak Gangguan Spektrum Autis” dengan satu subjek peserta didik autis menunjukkan adanya peningkatan pada activity daily living skill setelah diberikan intervensi berupa menerapkan media *Visual schedule*. Penelitian ini memerlukan 30 sesi yaitu 5 sesi fase baseline (A1), 20 sesi intervensi (B) dan 5 sesi pada fase baseline (A2).

Berdasarkan hasil analisis antar kondisi yang telah dilakukan, terlihat bahwa kecenderungan arah pada perhitungan kedua subjek mengalami peningkatan dari fase baseline (A) ke fase intervensi (B). Selain itu, perubahan stabilitas dari fase baseline (A) menuju fase intervensi (B) menunjukkan tanda (+), yang mengindikasikan adanya peningkatan. Presentase overlap sebesar 0% maka Hasil dapat dikatakan meningkat dan menunjukkan intervensi metode praktik langsung berbantuan *Visual schedule* berbasis digital mengindikasi dengan adanya peningkatan target behavior yaitu keterampilan kebersihan ruang kelas peserta didik autis di SLB Tunas Kasih Surabaya.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah objek penelitian hanya difokuskan pada kegiatan menyapu dari banyak keterampilan menggunakan alat kebersihan lainnya seperti menyulak kaca, mengepel dan lainnya. Selain itu, intervensi yang diberikan dalam penelitian ini berlangsung dalam waktu yang relatif singkat, yaitu 11 sesi, dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas intervensi pada subjek penelitian. Solusi dari keterbatasan masalah yaitu memberikan intervensi pada kegiatan kebersihan lainnya, dan perpanjangan waktu pada fase

intervensi untuk meningkatkan efektivitas intervensi pada subjek penelitian.

Implikasi dari penelitian ini yaitu metode praktik langsung berbantuan *Visual schedule* berbasis digital terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan kebersihan ruang kelas pada peserta didik autis, sehingga dapat diterapkan sebagai strategi pembelajaran alternatif yang inovatif dalam pendidikan khusus. Selain itu, pengimplementasian metode dan media yang sesuai dapat membantu peserta didik autis untuk lebih mudah memahami dan meningkatkan keterampilan hidup yang ditingkatkan. *Visual schedule* berbasis digital tidak hanya menawarkan manfaat praktis, tetapi juga membantu mengintegrasikan peserta didik autis ke dalam kemajuan teknologi modern, sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam memanfaatkan perkembangan teknologi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan, yaitu adanya pengaruh metode praktik langsung yang dibantu dengan *Visual schedule* berbasis digital terhadap keterampilan kebersihan ruang kelas pada peserta didik autis, yang dimana keterampilan kebersihan ruang kelas penting untuk mencapai kemandirian.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan yaitu metode praktik langsung berbantuan *Visual schedule* berbasis digital terbukti dapat meningkatkan keterampilan kebersihan ruang kelas pada peserta didik autis. Media *Visual schedule* berperan penting dalam membantu mengatasi hambatan komunikasi dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran, sehingga mereka mampu mengembangkan kemandirian dalam menjaga kebersihan ruang kelas. Meskipun terdapat perbedaan karakteristik dan kemampuan awal masing-masing subjek, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode praktik langsung dengan dukungan media *Visual schedule* dapat menjadi strategi pembelajaran alternatif yang inovatif, khususnya dalam pendidikan khusus. Dengan pendekatan yang terstruktur, menarik, dan berbasis kebutuhan individual, metode ini berpotensi mendukung pengembangan keterampilan hidup peserta didik autis, khususnya pada aspek kebersihan dan kemandirian. Implikasi dari penelitian ini yaitu membuktikan bahwa metode praktik langsung yang memanfaatkan *visual schedule* berbasis digital mampu secara efektif meningkatkan keterampilan kebersihan ruang kelas pada peserta didik autis. Dengan demikian, metode ini dapat dijadikan alternatif yang inovatif untuk strategi pembelajaran dalam pendidikan khusus.

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah disarankan merancang program kebersihan lingkungan secara sistematis, menggunakan metode dan media yang sesuai,

serta menyediakan fasilitas dan peralatan yang memadai. Pelaksanaan kegiatan kebersihan kelas secara rutin dan konsisten juga menjadi hal penting dalam meningkatkan keterampilan kebersihan siswa autis. Untuk penelitian berikutnya, disarankan memperpanjang durasi intervensi serta melibatkan lebih banyak partisipan guna meningkatkan efektivitas intervensi sekaligus memperluas cakupan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W., Armaini, A., & Damri, D. (2020). Penggunaan Visual Schedule dalam Pembelajaran IPA bagi Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v4i1.171>
- Baker, E., Stavropoulos, K. K. M., Baker, B. L., & Blacher, J. (2021). Daily living skills in adolescents with autism spectrum disorder: Implications for intervention and independence. *Research in Autism Spectrum Disorders*, 83(February), 101761. <https://doi.org/10.1016/j.rasd.2021.101761>
- Cheung, J. C. W., Ni, M., Tam, A. Y. C., Chan, T. T. C., Cheung, A. K. Y., Tsang, O. Y. H., Yip, C. B., Lam, W. K., & Wong, D. W. C. (2022). Virtual reality based multiple life skill training for intellectual disability: A multicenter randomized controlled trial. *Engineered Regeneration*, 3(2), 121–130. <https://doi.org/10.1016/j.engreg.2022.03.003>
- Cruz, E., Mary, T., Duffy, L., Brady, M. P., Bennett, K. D., & Goldstein, P. (2020). Promoting Daily Living Skills for Adolescents with Autism Spectrum Disorder via Parent Delivery of Video Prompting. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 50(1), 212–223. <https://doi.org/10.1007/s10803-019-04215-6>
- Curtin, A. (2021). Using Visual Schedules to Support Children with Autism Spectrum Disorder. *The Journal of the Irish Learning Support Association*, 42, 61–77. <https://doi.org/https://ilsa.ie/s/Learn-Journal-2021.pdf#page=62>
- Dani, Anwar, Robik, Herdina, Tyas, & Lestasi. (2020). Penerapan Visual Schedule Untuk Meningkatkan Activity Of Daily Living Skill Pada anak Gangguan Spektrum Autis. *Jurnal Widya Warta*, 1(01), 86–97. [/id/eprint/36836/1/911-2136-1-PB.pdf](https://eprint/36836/1/911-2136-1-PB.pdf)
- Dapa, A., Undap, T., & Kiriweno, H. (2021). The Implementation of Drill Methods to Improve Children with Autism's Ability to Tie Shoelaces. *IJDS: Indonesian Journal of Disability Studies*, 8(02), 367–373. <https://doi.org/10.21776/ub.ijds.2021.008.02.05>
- Gallegos, S., & García, J. L. (2024). Childcare and parenting in the production of early life skills. *Economics of Education Review*, 101(June), 102557. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2024.102557>
- Harris, H. K., Sideridis, G. D., Barbaresi, W. J., & Harstad, E. (2024). Male and Female Toddlers with DSM-5 Autism Spectrum Disorder have Similar Developmental Profiles and Core Autism Symptoms. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 54(3), 955–962. <https://doi.org/10.1007/s10803-022-05874-8>
- Hrabal, J. M., Davis, T. N., & Wicker, M. K. R. (2023). The Use of Technology to Teach Daily Living Skills for Adults with Autism: a Systematic Review. *Advances in Neurodevelopmental Disorders*, 7(3), 443–458. <https://doi.org/10.1007/s41252-022-00255-9>
- Kang, Seul-gi; Hye Sook, T. (2022). Pengaruh Visual Schedule terhadap Perilaku Pelaksanaan Tugas Siswa ADHD dan Disabilitas Intelektual. 9. <https://doi.org/https://doi.org/10.22874/kaba.2022.9.1.51>
- Macdonald, L., Trembath, D., Ashburner, J., Costley, D., & Keen, D. (2018). The use of visual schedules and work systems to increase the on-task behaviour of students on the autism spectrum in mainstream classrooms. *Journal of Research in Special Educational Needs*, 18(4), 254–266. <https://doi.org/10.1111/1471-3802.12409>
- Macoskey, D. (2023). Visual supports and autism. *Sparks Bethel University*. <https://doi.org/https://spark.bethel.edu/etd/1020>
- Maharani, A., & Ardianingsih, D. F. (2018). Program Daily Living Skill Pada Peserta Didik Autis Di SDLB Harapan Bunda Surabaya 2 1–20. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/24531/22450>
- Maisaroh, & Rostrieningih. (2020). Improving Student Learning Outcomes Using Active Learning Methods Type Quiz Team In Basic Communication Skills at Vocational High School 1 Bogo. *Journal of Economic and Education*, 8(2), 157–172.
- Mouzakes, T. N. (2023). Identifying the Active Components of a Visual Schedule Intervention in a School Setting. <https://www.proquest.com/openview/db29cd1c542073054c4ba365e0232734>
- Putra, E. M., Tahir, M. Y., & Tahir, M. Y. (2022). Media Dan Teknologi Visual. *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 140–148. <https://doi.org/10.26618/almaraji.v6i2.10806>
- Reinert, K. S., Higbee, T. S., & Nix, L. D. (2020). Creating Digital Activity Schedules to Promote Independence and Engagement. *Behavior Analysis in Practice*, 13(3), 577–595. <https://doi.org/10.1007/s40617-020-00437-8>
- Rivera, K. E. (2023). Elementary Classrooms For Autism: Teacher Perceptions Of Environment Influence, Addaptations, And COVID-19 Impacts. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.32469/10355/96137>
- Sudarta. (2022). Pengaruh Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Untuk

Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Kapital Siswa Kelas II Pada Tema 8 Subtema 1. 16(1), 1–23.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Syriopoulou, D. C. . (2021). Video-based instruction in enhancing functional living skills of adolescents and young adults with autism spectrum disorder and their transition to independent living: a review. *International Journal of Developmental Disabilities*, 68, 2022(6), 788–799. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/20473869.2021.1900504>

Usman, R. N., Widyastuti, & Nur, H. (2022). Efektivitas Metode Picture Exchange Communication System untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Ekspresif pada Anak Autis. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 1(3), 1–17. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5517>

Wertalik, J. L., & Kubina, R. M. (2018). Comparison of TAGteach and Video Modeling to Teach Daily Living Skills to Adolescents with Autism. *Journal of Behavioral Education*, 27(2), 280. <https://doi.org/10.1007/s10864-017-9285-4>

Yuwono, I. (2015). Penelitian SSR (Single Subject Research. In *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang* (Vol. 3). [https://repositori-ulm.ac.id/handle/123456789/20734](https://repositori.ulm.ac.id/handle/123456789/20734)

